

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Fenomena yang muncul saat ini yaitu terjadinya krisis spiritual pada diri anak. Tak jarang kita melihat adanya kriminalitas yang dilakukan anak-anak seperti perampokan, perjudian, tawuran antar sekolah, pembunuhan, kecanduan narkoba dan lainnya. Hal ini disebabkan karena tidak adanya keseimbangan antara nilai-nilai keagamaan pada diri individu dengan perkembangan zaman yang semakin maju. Selain itu terdapat juga siswa yang terus menerus mempelajari tentang agama dari segala aspek tetapi mereka belum secara penuh mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup>

Saat ini kecerdasan spiritual kurang dimiliki oleh anak, sebagai contoh kasus bullying yang banyak ditemukan. Pada kurun waktu 9 tahun mulai tahun 2011 hingga 2020, KPAI mencatat ada 37.381 pengaduan kekerasan terhadap anak, baik dalam pendidikan maupun social media, angka laporan mencapai 2.473 laporan dan terus meningkat. Jasra Putra selaku Komisioner Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) Bidang Hak Sipil dan Partisipasi Anak mengatakan bahwa “Kejadian mengenai siswa yang jarinya harus diamputasi, hingga siswa yang ditendang sampai meninggal, menjadi gambaran ekstrem dan fatal dari intimidasi bullying fisik dan psikis yang dilakukan pelajar kepada teman-temannya pada Februari 2020”. Banyak juga contoh perilaku yang menunjukkan rendahnya kecerdasan spiritual disekitar kita. Masih ada anak

---

<sup>2</sup> Komang Satya Permadi et al., “Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Dasar* 1, no. 2 (2020): 180.

yang berbicara sama orang yang lebih tua tidak sopan bahkan menggunakan kata-kata yang kasar, kurangnya sikap peduli terhadap sesama, dan cenderung marah jika ada yang membuatnya kesal sehingga tidak bisa mengontrol emosi diri.<sup>3</sup> Dengan demikian fenomena tersebut dapat diatasi dengan cara menanamkan nilai keagamaan salah satunya yaitu program tahfid qur'an.

Salah satu faktor utama yang menyebabkan kurangnya pengembangan kecerdasan spiritual pada peserta didik adalah kurangnya perhatian terhadap aspek spiritual dalam kurikulum Pendidikan. Banyak sekolah yang lebih fokus pada pengembangan kecerdasan intelektual dan fisik, sementara aspek spiritual sering diabaikan. Kurangnya pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya spiritual dalam Pendidikan menjadi alasan utama mengapa siswa tidak mengembangkan kecerdasan spiritual mereka dengan optimal. Selain itu tekanan akademik yang tinggi dan lingkungan yang kompetitif didalam sekolah juga dapat menghambat pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik. Banyak sekolah menempatkan penekanan yang besar pada hasil tes dan prestasi akademik yang membuat peserta didik cenderung fokus pada tugas-tugas akademik mereka tanpa memberikan ruang dan kesempatan bagi pengembangan kecerdasan spiritual mereka. Selain itu lingkungan yang kompetitif sering kali menciptakan budaya yang kurang mendukung untuk mendalami aspek spiritual. Kurangnya perhatian yang diberikan oleh para pendidik dan orang tua terhadap pengembangan kecerdasan spiritual.

---

<sup>3</sup> BEM REMA UPI, "Fakta Dibalik Anak Indonesia: Indonesia Gawat Darurat Pendidikan Karakter," *KPAI*, accessed September 19, 2023, <https://www.kpai.go.id/publikasi/sejumlah-kasus-bullying-sudah-warnai-catatan-masalahanak-di-awal-2020-beginikata-komisioner-kpai>.

Al-Qur'an adalah kalam Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Bagi yang membacanya adalah suatu ibadah dan mendapat pahala, al-Qur'an disampaikan melalui malaikat Jibril yang terpercaya kepada Nabi Muhammad. al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman hidup bagi umat manusia. Menjadi ibadah bagi yang membacanya, serta pedoman dan sumber petunjuk dalam kehidupan.<sup>4</sup>

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang paling agung dan bacaan mulia serta dapat dituntut kebenarannya oleh siapa saja, sekalipun akan menghadapi tantangan kemajuan ilmu pengetahuan yang semakin canggih, al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab sehingga bahasa Arab menjadi bahasa kesatuan umat Islam sedunia sehingga menimbulkan persatuan yang dapat dilihat pada waktu sholat jamaah dan ibadah haji selain dari pada itu bahasa Arab tidak berubah. Jadi sangat mudah diketahui bila al-Qur'an hendak ditambah atau dikurangi.<sup>5</sup>

Al-Qur'an juga merupakan mu'jizat abadi yang menundukkan semua generasi dan bangsa sepanjang masa.<sup>6</sup> Untuk itu belajar Al-Qur'an harus diajarkan sejak dini kepada anak sebagai bentuk mengenalkan kepada mereka pedoman untuk mengarungi kehidupan kelak, karena anak merupakan aset generasi penerus bangsa yang akan membela agama dan bangsa mereka. Mengajarkan anak-anak untuk menghafal Al-Qur'an adalah satu hal penting dan

---

<sup>4</sup> Muhammad Mas'ud, *Quantum Bilangan-Bilangan Al-Quran* (Yogyakarta: Diva Press, 2008):69.

<sup>5</sup> Inu Kencana Syafiie, *Pengantar Filsafat* (Bandung: PT Revika Aditama, 2004): 102.

<sup>6</sup> Ash-Shaabuuniy and Muhammad Ali, *Studi Ilmu Al-Qur'an* (Bandung: Pustaka Setia, 1999):15.

mulia. Al-Hafidz as-Suyuti berkata bahwa pengajaran Al-Qur'an adalah dasar dari prinsip-prinsip Islam. Anak-anak tumbuh di atas fitrahnya dan cahaya-cahaya hikmahnya yang masuk dalam kalbu mereka sebelum dikuasai oleh hawa nafsu dan cahaya hitamnya yang dilekati kotoran-kotoran maksiat dan kesesatan.<sup>7</sup> Maka dari itu pentingnya kecerdasan spiritual ditanamkan sejak dini agar dapat membentuk karakter religius pada anak, kalau tidak dibentuk mulai sekarang atau sejak dini anak tidak bisa menjaga moral mereka salah satunya melalui jalan ketaatan kepada Allah.

Dalam konteks keagamaan kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang mengangkat fungsi jiwa sebagai perangkat internal diri yang memiliki kemampuan dan kepekaan dalam melihat makna yang ada di balik sebuah kenyataan atau kejadian tertentu. Kecerdasan spiritual sangat penting dibentuk dalam diri peserta didik, karena untuk menciptakan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia memerlukan kecerdasan spiritual yang cukup, supaya nanti peserta didik dapat menyeimbangkan antara kebutuhan rohani dan jasmani. Seseorang bisa saja dikatakan sukses dengan mempunyai kecerdasan pengetahuan yang tinggi tapi jika tidak dibarengi dengan kecerdasan spiritual maka hidupnya tidak akan merasa senang.

Menurut Danah Zohar dan Marshall bila kecerdasan spiritual seseorang berkembang dengan baik, maka tanda-tanda yang akan terlihat pada diri seseorang adalah: Kemampuan bersikap fleksibel (adaktif secara spontan dan

---

<sup>7</sup> Ahmad Salim, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Diva Press, 2009): 229-230.

aktif), Tingkat kesadaran yang tinggi, kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit, kualitas hidup yang ilhami oleh visi dan nilai-nilai, Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu, kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal (berpandangan holistic), kecenderungan nyata untuk bertanya dan mencari jawaban-jawaban yang mendasar, Memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konvensi atau bekerja dengan mandiri.<sup>8</sup>

MA Al Fattahiyah Boyolangu adalah sekolah berbasis madrasah atau pesantren, namun sebagaimana pengamatan yang dilakukan, sekolah tersebut menerapkan program tahfid qur'an untuk meningkatkan kecerdasan spiritual. Sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu guru PAI MA Al Fattahiyah Boyolangu bahwa meningkatkan kecerdasan spiritual dilaksanakan dengan melalui program tahfid qur'an. Sebagaimana disampaikan oleh salah satu guru agama bahwa kami sudah menerapkan atau melaksanakan program tahfid qur'an yang dilaksanakan seluruh peserta didik. Tujuannya untuk meningkatkan kecerdasan spiritual agar siswa-siswi lebih tawakal dan menyerahkan segala urusannya kepada Allah serta orang yang cerdas spiritualnya akan menjalani hidupnya sesuai dengan yang diajarkan agamanya.

Jadi dengan program tahfid qur'an yang dilaksanakan di MA Al Fattahiyah Boyolangu secara bertahap akan meningkatkan kecerdasan spiritual yang diharapkan mampu membawa diri kedalam sebuah kebaikan yang

---

<sup>8</sup> Danah Zohar and Ian Marshall, *Spiritual Quotient Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik Dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan* (Bandung: Mizan, 2001):136.

mendalam dan mampu menciptakan generasi yang berintelektual Islami.<sup>9</sup>

Dari pemaparan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam tentang judul “Implementasi program tahfid qur’an dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di MA Al Fattahiyah Boyolangu”.

### **B. Fokus Penelitian**

Dari konteks penelitian diatas, peneliti membuat satu fokus masalah yaitu “Implementasi Program Tahfid Qur’an dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di MA Al Fattahiyah Boyolangu”. Dari fokus masalah tersebut, maka peneliti membagi menjadi 3 rumusan masalah, yaitu :

1. Bagaimana Perencanaan Program Tahfid Qur’an dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di MA Al Fattahiyah Boyolangu?
2. Bagaimana Pelaksanaan Program Tahfid Qur’an dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di MA Al Fattahiyah Boyolangu?
3. Bagaimana Evaluasi Program Tahfid Qur’an dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di MA Al Fattahiyah Boyolangu?

### **C. Tujuan Penelitian**

Suatu penelitian yang dilakukan pasti memiliki tujuan-tujuan tertentu, demikian juga dengan penelitian ini. Adapun tujuan tersebut adalah:

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan perencanaan program tahfid qur’an dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di MA Al Fattahiyah Boyolangu.
2. Mendeskripsikan dan menjelaskan pelaksanaan program tahfid qur’an dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di MA Al Fattahiyah Boyolangu.

---

<sup>9</sup> “Wawancara Dengan Salah Satu Guru PAI MA Al Fattahiyah Boyolangu, 29 September 2024”

3. Mendeskripsikan dan menjelaskan evaluasi program tahfid qur'an dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di MA Al Fatahiyah Boyolangu.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka peneliti diharapkan akan mampu memberikan manfaat baik manfaat dari segi teoritis maupun manfaat dari segi praktis. Berikut manfaat penelitian ini :

##### **1. Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi serta bisa menambah khazanah keilmuan terkait dengan Implementasi program tahfid qur'an dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa.

##### **2. Praktis**

###### **a. Bagi peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti serta dapat menjadi sebuah pengetahuan baru yang lebih luas, dan juga dapat menjadi rujukan terkait dengan Implementasi program tahfid qur'an dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

###### **b. Bagi lembaga yang diteliti**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk sekolah dan lembaga pendidikan yang diteliti dan lembaga pendidikan lainnya, terkait dengan Implementasi program tahfid qur'an dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

###### **c. Bagi UIN SATU Tulungagung**

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagi literatur bagi mahasiswa lain yang ingin meneliti dengan tema ini. Dan juga dapat menjadi

wacana serta wawasan baru bagi dunia pendidikan.

### **E. Penegasan Istilah**

Sebagai langkah untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam memahami judul yang di bahas penulis, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah terkait dengan judul penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Penegasan Konseptual

##### a. Implementasi

Secara umum implementasi adalah suatu kegiatan yang telah direncanakan dan dilaksanakan secara sungguh sungguh sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>10</sup>

##### b. Program tahfid qur'an

Program mempunyai dua pengertian yaitu secara khusus dan umum. Menurut pengertian secara umum “program” diartikan sebagai “rencana” atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan oleh seseorang di kemudian hari. Sedangkan pengertian “program” secara khusus yaitu rencana atau rancangan struktur yang dilaksanakan secara berkesinambungan dengan waktu dan pelaksanaannya yang biasanya membutuhkan waktu yang panjang.<sup>11</sup>

Tahfid berarti menghafal, menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa Arab ḥafīza - yaḥfazu - ḥifẓan, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Menghafal adalah “proses mengulang sesuatu

---

<sup>10</sup> Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008): 225.

<sup>11</sup> Agus Zaenal Mutaqin, *Evaluasi Program Pendidikan Dan Pelatihan Bagi Aparatur Sipil Negara* (Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2022): 20.

baik dengan membaca atau mendengar.” Pekerjaan apapun jika sering diulang pasti menjadi hafal.

Al-Qur’an diambil dari Bahasa Arab yakni “Qara’a, Yaqro’u, Qiroatan atau Qur’anan” yang berarti menghimpun huruf-huruf serta kata-kata dari satu bagian kebagian yang lain secara teratur. Dalam konteks penelitian ini, program tahfid qur’an merupakan rancangan struktur kegiatan tahfid qur’an yang dikembangkan dengan adanya kegiatan pelaksanaan sesuai instrumen kebijakan yang sudah ditentukan

c. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang dapat membantu manusia menyembuhkan dan membangun diri secara utuh.<sup>12</sup> kecerdasan spiritual memiliki arti kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah dalam upaya menggapai kualitas diri sebagai insan kamil.

Dalam konteks penelitian ini, kecerdasan spiritual adalah perilaku atau Tindakan yang berhubungan dengan tuhan yang tidak dibatasi oleh faktor keturunan, lingkungan, atau materi lainnya.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Baharuddin. H and Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2015): 160.

<sup>13</sup> Ngermanto, “Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Dasar* 1, no. 2 (2020): 181.

#### d. Penegasan Operasional

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai. Kecerdasan yang memberi makna, yang melakukan kontekstualisasi, dan bersifat transformatif. Kecerdasan spiritual menempatkan perilaku dan hidup seseorang dalam tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibanding dengan yang lain. Kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang dalam memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah menuju manusia seutuhnya (hanif) dan memiliki pola pemikiran tauhid serta berprinsip hanya karena Allah.<sup>14</sup>

#### F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan Untuk mempermudah pemahaman yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini maka diperlukan sebuah sistematika penulisan. Adapun sistematika pembahasan dalam proposal skripsi ini terdiri dari 3 bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman sampul dalam, halaman persetujuan, dan daftar isi. Bagian utama proposal skripsi yang terdiri dari 3 bab, yang terhubung antara bab satu dengan bab yang lainnya sebagai berikut :

##### 1. Bagian Awal

Bagian pendahuluan skripsi terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman

---

<sup>14</sup> Kasih Haryo Basuki, "Pengaruh Kecerdasan Spiritual Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika," *Jurnal Formatif* 5, no. 2 (2015).

pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman transliterasi dan halaman abstrak.

## 2. Bagian Utama

**Bab I Pendahuluan** Bab ini berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

**Bab II Kajian teori** Bab ini berisi teori tentang konsep implementasi, konsep program tahfid qur'an, keutamaan menghafal al qur'an, konsep kecerdasan spiritual.

**Bab III Metode Penelitian** Bab ini berisi pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, data, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data.

**Bab IV Paparan Data dan Temuan Penelitian** Bab ini berisi tentang paparan data dan temuan dalam penelitian yang disajikan sesuai dengan pertanyaan dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi

**Bab V Pembahasan** Bab ini peneliti menganalisis tentang gambaran umum implementasi program tahfid qur'an di MA Al-Fattahiyyah Boyolangu dan bagaimana meningkatkan kecerdasan spiritual dalam program tahfid qur'an.

**Bab VI Penutup** Bab ini berisi kesimpulan dan saran.

## 3. Bagian Akhir

Bagian terakhir dari skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran yang diperlukan untuk menguatkan validitas isi skripsi dan terakhir daftar riwayat hidup penyusun skripsi.